

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan anak usia dini adalah proses tumbuh kembang anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilaksanakan secara mendalam meliputi seluruh aspek perkembangan jasmani dan rohani, sehingga anak dapat memperoleh pertumbuhan dan perkembangan yang terbaik. Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang ditujukan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh pada seluruh aspek perkembangan kepribadian anak. Dengan demikian, pendidikan anak usia dini memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensinya secara maksimal. Atas dasar ini, lembaga pendidikan anak usia dini perlu menyediakan berbagai kegiatan untuk mengembangkan semua aspek perkembangan kognitif, bahasa, sosial, emosional, fisik dan motorik. Anak-anak belajar bahasa dan memperoleh kosa kata atau kosa kata baru dengan melihat, mendengar dan meniru orang-orang di sekitar mereka. Pengetahuan bahasa yang mereka peroleh berasal dari lingkungan sekitar, dari keluarga, masyarakat dan teman sebaya.

Beberapa aspek perkembangan anak usia 0-6 tahun sangat penting untuk meningkatkan keterampilannya, salah satunya adalah aspek keterampilan bahasa. Keterampilan berbahasa penting untuk pengenalan dan penerapan sejak dini pada anak usia dini. Bahasa juga dapat mengajarkan anak beberapa hal, selain menambah kosa kata atau kosa kata baru, bahasa juga dapat mengajarkan anak membaca dan menulis. Bahasa merupakan keterampilan awal yang penting karena anak-anak membutuhkan keterampilan ini untuk berhasil di dalam dan di luar sekolah. Untuk mengembangkan kemampuan berbahasa, perlu adanya stimulus atau rangsangan, agar kemampuan lisan anak dihasilkan sesuai dengan tujuan dan indikator evaluasi

yang telah ditetapkan.

Keterampilan bahasa meliputi empat aspek, yaitu keterampilan mendengarkan (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*) dan keterampilan menulis (*writing skills*), dan keempat keterampilan berbahasa tersebut saling berkaitan. Sebagai landasan keterampilan berbahasa lainnya, kegiatan berbicara perlu dimulai sejak dini. Karena kegiatan tersebut berperan penting dalam perkembangan kemampuan berbahasa seseorang. Selain keterampilan berbicara, ada keterampilan lain yang perlu diajarkan sejak anak usia dini, yaitu keterampilan membaca, menulis, dan berbicara.

Menurut Catatan Pengamatan Anak Cakupan Tinggi ( Susanto, 201 :91), menulis di taman kanak-kanak disebut menulis dini atau menulis awal. Kegiatan menulis awal meliputi anak bereksperimen dengan teknik menulis menggunakan kurva dan garis sebagai huruf, meniru tulisan atau meniru huruf yang dikenali , menulis nama sendiri, menulis sekitar kata atau frase pendek, menulis kalimat berbeda atau kalimat. Terkait dengan pendapat Masnipal, Dhien (2015:11.26) menjelaskan kegiatan menulis anak, perlu diperhatikan kesiapan dan kematangan anak. Tugas dapat diselesaikan ketika kemampuan motorik halus anak sudah matang, dibuktikan dengan kemampuannya memegang pensil. Pada awalnya, anak hanya memegang pena untuk mencoret-coret, tetapi saat berkembang, anak memfokuskan jarinya untuk menulis dengan lebih baik.

Bermain yaitu serangkaian kegiatan atau aktivitas anak untuk bersenang-senang, apa pun disebut sebagai bermain. Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa istilah bermain berasal dari kata dasar main yang berarti melakukan aktivitas atau kegiatan untuk menyenangkan hari. Bermain dan anak bisa disebut suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, bermain merupakan suatu

kebutuhan anak yang harus terpenuhi. kenapa bisa dibilang satu kesatuan atau harus terpenuhi, karena dunia anak yaitu bermain sambil belajar. Brooks, J.B dan D.M Elliot, mengemukakan bermain merupakan istilah yang digunakan secara bebas sehingga arti utamanya mungkin hilang (Purnama, 2018). Bermain merupakan metode pembelajaran yang paling tepat jika diterapkan untuk pembelajaran anak usia dini. Bermain adalah dunia anak-anak, dengan bermain anak akan merasa senang serta anak dapat belajar mencapai perkembangan. Jika anak dipaksa untuk belajar layaknya disekolah anak akan merasa jenuh (Nikmah & Iswantiningtyas, 2020). Kegiatan bermain dengan metode permainan ini dapat digunakan dengan media, salah satu media yang digunakan adalah media *smart box*. Kartu tersebut merupakan kartu bergambar dan kartu kata. *Smart box* merupakan suatu kotak kecil yang di dalamnya terdapat alat digunakan untuk belajar. dari kedua paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa media *smart box* merupakan media atau alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi yang memiliki bentuk persegi dengan dua bagian atau dua tempat didalam-Nya yang berisikan huruf dan gambar (Rahayuningsih dalam harnanto (2019:13)). Adapun manfaat *smart box* adalah meningkatkan daya konsentrasi anak, meningkatkan kreativitas anak, meningkatkan hasil belajar siswa, menciptakan suasana menyenangkan saat belajar (Rahayuningsih dalam Harnanto,(2019)).

Dengan demikian, maka permainan atau bermain yaitu suatu kegiatan yang dilakukan anak-anak untuk mengisi sebagian besar dari kehidupannya dengan bermain. Karena pada masanya anak-anak yaitu belajar sambil bermain, yang terpenting anak merasa senang dengan permainan yang dilakukannya, serta anak tidak terlalu memedulikan hasil akhir yang mereka dapatkan asalkan mereka senang melakukannya.

KB MANDIRI desa Lubuk Raman pertempatan di Rt04 Desa Lubuk Raman Kec. Maro Sebo Kab. Muaro Jambi. Luas tanah 1 (m<sup>2</sup>), Sk pendirian 01/P-M-LBR/2014 petempatan pada tanggal 01-01-2014, status sekolah Swasta dan Sk zin 266 tahun 2014. Kurikulum yang di pakai yaitu kurikulum 2013. Kepala sekolah KB MANDIRI yakni Heti herlina S.Pd, guru Yusmanlinda dan operator data yakni silvi feбри andriani

Berdasarkan observasi dan wawancara KB Mandiri Desa Lubuk Raman khususnya kelompok B2 anak usia 5-6 tahun ditemukan 6 dari 9 anak belum optimal kemampuan menulis (*writing skills*). Dari hasil wawancara bersama guru KB Mandiri desa lubuk raman ini di buktikan saat guru memberi kegiatan menulishuruf anak masih belum bisa melakukannya, anak lebih banyak mendengarkan guru, anak kurang latihan untuk menulis bagaimana bentuk huruf. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama ini menggunakan buku tema, anak-anak tersebut mengalami kesulitan dalam menulis (*writing skill*) dan anak tersebut belum mengetahui cara menulis huruf. Ini dikarenakan guru tidak memberikan stimulasi yang memadai selama pembelajaran, dan anak bosan dengan pembelajaran yang monoton di kelas dan kurang motivasi untuk belajar. Oleh karena itu, penulis mencoba mengubah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media *smart box* untuk pembelajaran. Hasil wawancara dengan guru kelas B2 Heti Herlina, S.Pd. yang belum pernah menggunakan media bermain *Smart box*.

Faktor penyebab keterampilan menulis anak yang masih kurang adalah kurangnya motivasi belajar anak, kurangnya rasa ingin tahu untuk mempelajari hal-hal baru, kurangnya media yang digunakan guru, guru yang kurang kreatif dalam mentransmisikan belajar.

Melalui permainan *Smart Box*, guru dapat mengamati tingkat motivasi anak

dalam belajar dan meningkatkan bahasanya, bahasa terbagi menjadi empat yaitu keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Peneliti ingin meneliti keterampilan menulis awal anak usia 5-6 tahun. *Smart box* bagian dari alat permainan edukatif yang dapat dipisahkan dari pembelajaran keluarga berencana. Tersedianya alat-alat bermain tersebut sangat mendukung pembelajaran anak yang efektif dan menyenangkan. Permainan *smart box* merupakan permainan yang membutuhkan kesabaran dan ketekunan dari anak. Pikiran anak secara bertahap terbiasa menjadi tenang, rajin, dan sabar dalam menyelesaikan sesuatu. Fungsi dari permainan *smart box* yaitu kemampuan berbahasa terhadap anak khususnya keterampilan menulis (*writing skills*). Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti akan meneliti **“Pengaruh Media *Smart Box* Terhadap Keterampilan Menulis Awal Anak Usia 5-6 Tahun”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang di kemukakan diatas, maka dapat di peroleh identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terdapat sebagian besar anak mengalami kesulitan dalam menulis huruf
2. Anak lebih banyak mendengarkan guru, anak kurang latihan untuk menulis bagaimana bentuk huruf.
3. Kurangnya media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran

## **1.3 Batasan Masalah**

Permasalahan yang diuraikan dalam identifikasi masalah diatas, masih terlalu luas sehingga diperlukan pembatasan masalah agar tidak terjadi kesalahpahaman. Dalam penelitian ini, masalah dibatasi pada anak-anak mengalami kesulitan dalam menulis huruf serta kurangnya pada penggunaan media dalam pembelajaran.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, Rumusan masalah “ Pengaruh Media Smart Box Terhadap Kemampuan Menulis Awal Anak Usia 5-6 Tahun Di KB MANDIRI Desa Lubuk Raman” adalah:

Apakah Media Smart Box Berpengaruh Terhadap Minat Anak Dalam aktifitas Menulis Awal?

#### **1.5 Tujuan Masalah**

Agar pelaksanaan penelitian dapat terarah dan berjalan lancar, maka berdasarkan rumusan masalah tersebut, penulis memiliki tujuan yang dikemukakan sebagai berikut :

Untuk Mengetahui apakah media smart box berpengaruh terhadap minat anak aktifitas menulis awal.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat secara akademik :

1. Hasil penelitian dapat dijadikan rujukan untuk penulisan mengenai hubungan media pembelajaran terhadap perkembangan anak,
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan bermanfaat bagi Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi sebagai sumbangan untuk pengembangan pengetahuan.

Manfaat secara praktis :

Bagi pembaca diharapkan bisa ikut berpartisipasi dalam dunia pendidikan.

1. Bagi Guru Dengan adanya penelitian ini diharapkan guru memiliki referensi media pembelajaran yang menarik dan mampu mengembangkan media

pembelajaran yang lain ketika proses pembelajaran

2. Bagi Dinas Pendidikan dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan peran pendidikan untuk sekolah di Provinsi Jambi